

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN DAN KOTA
DI PROVINSI JAWA TENGAH
(Tahun 2012-2016)**

Luqman Yumna Fauzi

Universitas Islam Indonesia

E-mail : luqmanyumna@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Periode dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu tahun 2012 hingga tahun 2016. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan alat analisis panel atau data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model fixed effect adalah model yang paling baik. PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, Jumlah Obyek Wisata, dan Jumlah Wisatawan, Data Panel.

ABSTRACT

The research entitled Analysis of the Influence of Tourism Sector on Local Revenue of Regency and City in Central Java Province aims to analyze how the influence of PDRB Perkapita, Number of Population, Number of Tourism Object and Number of Tourist to Original Income .. The data used in this research is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Central Java Province. Period in this research is five years that is year 2012 until year 2016. Testing data in this research use panel analysis tool or panel data. The results showed that the fixed effect model is the best model. Per Capita GDP, Number of Population, Number of Tourism Object and Number of Travelers Affects Original Revenue of Regency and City Region in Central Java Province.

Keywords: PDRB Perkapita, Number of Population, Number of Tourism Object, and Number of Tourist, Panel Data.

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan pembangunan nasional pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional maka pemerintah pusat memberlakukan desentralisasi yang bertujuan memberikan keleluasaan penuh terhadap daerah dalam mewujudkan daerah otonom yang bertanggung jawab, untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Sejak diterapkan sistem otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sebagaimana yang diatur dalam UU No.22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan UU No.32 Tahun 2004 memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah daerah diharapkan dapat meminimalkan tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat terkait pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah. Sumber penerimaan yang penting bagi pemerintah daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponennya terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain - lain pendapatan yang sah. Dengan adanya desentralisasi maka daerah tersebut dapat membiayai kebutuhannya sehingga daerah tersebut mampu untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri.

Menurut Mamesah (1995) menyatakan bahwa kebijakan keuangan daerah dapat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber

utama guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Usaha peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilihat dari perspektif yang lebih luas sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki oleh setiap daerah.

Tabel 1.1.
Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2012-2016

| No. | Tahun | PAD (Ribu Rupiah) |
|-----|-------|-----------------------|
| 1 | 2012 | 5.590.597.156 |
| 2 | 2013 | 6.716.170.095 |
| 3 | 2014 | 8.213.117.978 |
| 4 | 2015 | 9.090.677.397 |
| 5 | 2016 | 9.672.518.189 |

Sumber: BPS yang diolah

Pada tabel diatas menunjukkan pendapatan asli daerah di Jawa Tengah dari tahun 2012 - 2016 semakin meningkat. Hal ini terjadi karena perekonomian di Ibu Kota Semarang mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat selama 2 tahun ini dan Kota Semarang menjadi penyangga pertumbuhan di Jawa Tengah. Setiap tahunnya PAD di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Dalam keterangan tertulis dari Pemkot Semarang Kota Semarang dengan Laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,79 dan pada tahun 2016 menjadi 5,80. Maka dapat diartikan bahwa kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi – potensi yang dapat dimanfaatkan dengan baik seperti pariwisata, agro

bisnis (pertokoan) ,pendidikan dan lain – lain. Sehingga transaksi ekonomi secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah.

KAJIAN PUSTAKA

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Murib, Rotinsulu, dan Tolosang (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013”. Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pedoman *koding*, yang digunakan sebagai panduan dalam membuat variabel terhadap data-data *times series* dengan program *SPSS versi 17*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penelitian maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan Pendapatan perkapita, jumlah penduduk, jumlah perusahaan berpengaruh positif terhadap PAD di kabupaten Nabire Papua tahun 2004-2013.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmuruf, Rumat, dan Kawung (2015) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Di Kota Sorong”. Didalam penelitian ini menggunakan penelitian *Kuantitatif* merupakan data time series dari tahun 2000-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong dalam pembangunan perekonomian masih terbilang sangat minim. Hal ini sangat diharapkan kepada pemerintah untuk

memperhatikan. Sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Mengartikan bahwa dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka PAD akan meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Ansofino (2014) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003 – 2012”. Didalam penelitian ini menggunakan metode penelitian data kuantitatif dengan data sekunder berupa data *time series*, dengan periode pengamatan tahun 2003 -2012 (Sepuluh tahun). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kota Padang mempunyai beberapa obyek wisata yang cukup beragam sehingga wisatawan mempunyai berbagai macam obyek wisata yang akan mereka kunjungi. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat hunian hotel jumlah wisatawan,dan jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Padang tahun 2003-2012.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan data *cross section* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dan *times series* dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Metode pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, penulis

mengumpulkan data dari data-data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dalam berbagai tahun publikasi.

Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut;

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)

X1 = PDRB Perkapita (Rupiah)

X2 = Jumlah Penduduk (Jiwa)

X3 = Jumlah Obyek Wisata (Unit)

X4 = Jumlah Wisatawan (Jiwa)

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixxed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixxed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan (F-statistik > F-hitung atau P-value < α 0.01) maka model *Fixxed effect* yang digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*, dan jika hasilnya tidak signifikan (F-statistik < F-hitung atau P-value > α 0.01) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Pengujian selanjutnya yaitu menguji antara model *Fixxed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan (chi-sq

statistik $>$ chi-sq tabel atau P-value $<$ α 0.01) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect*, dan jika hasil uji hausman tidak signifikan (chi-sq statistik $<$ chi-sq tabel atau P-value $>$ α 0.01) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik). Atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka model *Random Effect* merupakan model yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Random Effect Models*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel *fixed effect*. Pada Metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepanya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga metode ini dikenal juga dengan model Least Square Dummy Variabel (LSDV). Hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Data Panel Model Fixed Effect

Dependent Variable: PAD?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 02/23/18 Time: 09:58
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 175

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -3.40E+09 | 3.21E+08 | -10.57535 | 0.0000 |
| PDRBK? | 10.69201 | 1.643613 | 6.505187 | 0.0000 |
| JP? | 3492.498 | 368.7902 | 9.470148 | 0.0000 |
| JOW? | 999073.4 | 1110349. | 0.899783 | 0.3698 |
| JW? | -4.366325 | 1.339001 | -3.260883 | 0.0014 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| _CILACAP--C | -2.40E+09 | | | |
| _BANYUMAS--C | -2.10E+09 | | | |
| _PURBALINGGA--C | 2.96E+08 | | | |
| _BANJARNEGARA--C | 2.22E+08 | | | |
| _KEBUMEN--C | -7.18E+08 | | | |
| _PURWOREJO--C | 9.05E+08 | | | |
| _WONOSOBO--C | 6.44E+08 | | | |
| _MAGELANG--C | -8.70E+08 | | | |
| _BOYOLALI--C | 8002917. | | | |
| _KLATEN--C | -6.93E+08 | | | |
| _SUKOHARJO--C | 3.84E+08 | | | |
| _WONOGIRI--C | 59239404 | | | |
| _KARANGANYAR--C | 3.43E+08 | | | |
| _SRAGEN--C | 2.70E+08 | | | |
| _GROBOGAN--C | -1.26E+09 | | | |
| _BLORA--C | 3.82E+08 | | | |
| _REMBANG--C | 1.23E+09 | | | |
| _PATI--C | -8.78E+08 | | | |
| _KUDUS--C | -1.03E+08 | | | |
| _JEPARA--C | -6.61E+08 | | | |
| _DEMAK--C | -4.17E+08 | | | |
| _SEMARANG--C | -1.35E+08 | | | |
| _TEMANGGUNG--C | 7.92E+08 | | | |
| _KENDAL--C | 20782290 | | | |
| _BATANG--C | 7.96E+08 | | | |
| _PEKALONGAN--C | 4.09E+08 | | | |
| _PEMALANG--C | -1.05E+09 | | | |
| _TEGAL--C | -1.52E+09 | | | |
| _BREBES--C | -2.75E+09 | | | |
| _KOTAMAGELANG--C | 2.66E+09 | | | |
| _KOTASURAKARTA--C | 1.39E+09 | | | |
| _KOTASALATIGA--C | 2.37E+09 | | | |
| _KOTASEMARANG--C | -2.18E+09 | | | |
| _KOTAPEKALONGAN--C | | | | |
| C | 2.24E+09 | | | |
| _KOTATEGAL--C | 2.31E+09 | | | |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.959307 | Mean dependent var | 2.19E+08 |
| Adjusted R-squared | 0.947937 | S.D. dependent var | 1.71E+08 |
| S.E. of regression | 39011915 | Akaike info criterion | 37.99022 |
| Sum squared resid | 2.07E+17 | Schwarz criterion | 38.69551 |
| Log likelihood | -3285.144 | Hannan-Quinn criter. | 38.27630 |
| F-statistic | 84.37130 | Durbin-Watson stat | 2.271026 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Hasil output regresi menunjukkan adjusted R² sebesar 0.959307 atau 95,93%, maka variabel pendapatan asli daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata serta jumlah wisata dan sisanya sebesar 4,07% variabel PAD dijelaskan oleh variabel bebas di luar model.

Analisis statistik bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai signifikansi yaitu tingkat penting (nyata) secara statistik dan kebaikan sesuai (*goodness of fit*) variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, akan dijabarkan lebih lanjut tentang variabel-variabel tersebut secara individu (uji t), secara serempak (uji F), dan pengujian koefisien determinasi (R²) dari hasil estimasi regresi data panel.

- Analisis Uji t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Menurut Kuncoro (2011) hipotesis pengujian t-statistic adalah :

H₀ : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁ : Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas $t_{hitung} > 0.01$ maka menerima atau menolak H_1 , sebaliknya jika probabilitas $t_{hitung} < 0.01$ maka H_0 menolak atau menerima H_1 . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 1% (Widarjono,2009)

Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

Uji validitas pengaruh atau uji t menunjukan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel PDRB per kapita (PDRBK), Jumlah Penduduk (JP), Jumlah Obyek Wisata (JOW) dan Jumlah Wisatawan (JW) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD). Formulasi hipotesis uji t adalah sebagai berikut :

$H_{0 1}$: variabel PDRBK tidak memiliki pengaruh signifikan

$H_{a 1}$: variabel PDRBK memiliki pengaruh signifikan

$H_{0 2}$: variabel JP tidak memiliki pengaruh signifikan

$H_{a 2}$: variabel JP memiliki pengaruh signifikan

$H_{0 3}$: variabel JOW tidak memiliki pengaruh signifikan

$H_{a 3}$: variabel JOW memiliki pengaruh signifikan

$H_{0 4}$: variabel JW tidak memiliki pengaruh signifikan

$H_{a 4}$: variabel JW memiliki pengaruh signifikan

Kriteria pengujiannya adalah jika $prob > \alpha = 0.01$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan sebaliknya jika $prob < \alpha = 0,01$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan.

1. PDRB per kapita (X1)

Hasil pengujian diperoleh variabel PDRBK p-value $0.0000 < 0.01$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel PDRBK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 1\%$ dengan koefisien regresi sebesar 10.69201. Dengan koefisien regresi sebesar 10.69201 yang artinya bahwa ketika PDRB perkapita naik 1 ribu rupiah maka jumlah PAD di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar 10.69201 ribu rupiah.

2. Jumlah Penduduk (X2)

Hasil pengujian diperoleh variabel JP p-value $0.0000 < 0.01$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel JP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 1\%$ dengan koefisien regresi sebesar 3492.498. Dengan koefisien regresi sebesar 3492.498 yang artinya bahwa ketika Jumlah Penduduk naik 1 jiwa maka jumlah PAD di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar 3492.498 ribu rupiah.

3. Jumlah Obyek Wisata (X3)

Hasil pengujian diperoleh variabel JOW p-value $0.3698 > 0.01$ maka H_0 diterima, dengan demikian variabel JOW memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua obyek wisata di kabupaten dan kota di Jawa Tengah dikelola oleh pemerintah daerah melainkan ada yang dikelola oleh desa setempat, dalam hal ini pemerintah belum sepenuhnya mengelola sumber wisata yang tersedia. Oleh karena itu, pendapatan dari sektor pariwisata tidak sepenuhnya diterima oleh pemerintah daerah kabupaten dan kota di Jawa Tengah, melainkan sebagian pendapatannya diterima oleh desa setempat. Sehingga,

jumlah obyek wisata di kabupaten dan kota di Jawa tengah tidak berpengaruh terhadap PAD.

4. Jumlah Wisatawan (X4)

Hasil pengujian diperoleh variabel JW p-value $0.0014 < 0.01$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel JW memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 1\%$ dengan koefisien regresi sebesar -4.366325. Dengan koefisien regresi sebesar -4.366325 yang artinya bahwa ketika Jumlah Wisatawan naik 1 jiwa maka jumlah PAD di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah akan mengalami penurunan sebesar -4.366325 ribu rupiah.

- Analisis Uji t

Berdasarkan analisis uji t maka kesimpulannya adalah variabel PDRB perkapita, jumlah penduduk (JP) memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel Jumlah Wisatawan (JW) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada $\alpha = 1\%$, sedangkan variabel Jumlah Obyek Wisata (JOW) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil output regresi menunjukkan adjusted R^2 sebesar 0.959307 atau 95,93%, maka variabel pendapatan asli daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata serta jumlah wisata dan sisanya sebesar 4,07% variabel PAD dijelaskan oleh variabel bebas di luar model.

- Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil pengujian F-statistic menunjukkan prop F-statistic sebesar $0,0000 < 0,01$ maka kesimpulannya H_0 ditolak, sehingga variabel PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata dan jumlah wisata yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD) pada $\alpha = 1\%$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pada Produk Domestik Regional Bruto per kapita (PDRB) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mengartikan jika angka PDRB perkapita naik maka diikuti dengan kenaikan angka Pendapatan Asli Daerah. Dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat sehingga peningkatan produktivitas masyarakat dapat mendorong kemampuan masyarakat dalam membayar pajak dan pungutan lain yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel pada Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mengartikan bahwa angka jumlah penduduk naik maka diikuti dengan kenaikan angka Pendapatan Asli Daerah. Berarti perkembangan penduduk tidak selalu

merupakan penghambat pembangunan ekonomi. Jika kualitas sumberdaya manusia baik maka akan mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi. Peningkatan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi juga karena pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap banyaknya wajib pajak guna membayar pajak daerah yang selanjutnya akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah yang berupa pajak daerah.

3. Variabel pada Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan jumlah obyek wisata di Provinsi Jawa Tengah kurang inovasi dan promosi terhadap obyek wisata. Pemerintah daerah kurang memperhatikan perawatan dan pengelolaan dalam pembangunan infrastruktur di obyek wisata menjadikan wisatawan enggan untuk berwisata di Provinsi Jawa Tengah. Serta masih kurangnya investor yang menanamkan modalanya sehingga akan mengakibatkan kekurangan dana dalam pengembangan pariwisata. Selain itu masih terbatasnya SDM yang profesional dalam rangka melayani jasa wisata sehingga, obyek wisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan daerah.
4. Variabel pada Jumlah Wisatawan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah karena para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah hanya datang ke tempat wisata, tetapi tidak menggunakan jasa – jasa yang ada di Provinsi Jawa Tengah seperti jasa hotel, restoran, dan lain – lain. Variabel

jumlah wisatawan tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan hubungan positif antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah wisatawan berpengaruh negatif signifikan karena di Provinsi mempunyai banyak tempat wisata dan banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara maka jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh negatif terhadap penerimaan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aryanti, E. d. (2009). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Periode 2000-2009. *Jurnal Sekolah Tinggi Eko Widya Manggala*.
- Asmuruf, M. F., Rumat, V. A., & Kawung, G. M. (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1-11.
- BPS. (2002). *produk domestik regional bruto*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: www.bps.co.id
- BPS. (2016, Agustus 23). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik Februari 27, 2018, dari Badan Pusat Statistik Web Site: <https://jateng.bps.go.id>
- Budi, P. S. (2005). Analisis Pendapatan Asli (PAD) Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 1-26.

- Chindy Febry Rori, A. Y. (2016). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013*, 243-254.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia / Dumairy. Dalam Dumairy, Perekonomian Indonesia . Jakarta: Erlangga.*
- Fitri, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI*, 1-21.
- Fitri, D., AnsofinoM.Si , D., & Areva, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatra Barat Padang*, 1-15.
- Halim, A. (2001). *Bunga Rampai*. Yogyakarta: Manajemen Keuangan Daerah.
- Ibrianti, E. (2010). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Obyek Wisata, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lingga Periode 2011 - 2013. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau*, 1-26.
- Mahadi, K. (2010). Arahana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Jurusan Teknik Planologi - Universitas Esa Unggul*, 1-9.
- Mamesah, D. J. (1995). *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*. Jakarta: Pustaka.

- Murib, P., Rotinsulu, D., & Tolosang, K. D. (2016). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1-16.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peacock, A. T. (1961). The growth of public expenditure . Dalam A. T. Peacock, *The growth of public expenditure* (hal. 15-67).
- Pradikta, A. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati . *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia* , 246-256.
- Purwanti, N. D., & Dwi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006 - 2013. *Jurnal Ilmiah*, 1-12.
- Reksohadiprodjo, S. (1985). Ekonomi perkotaan. Dalam S. Reksohadiprodjo, *Ekonomi perkotaan / Sukanto Reksohadiprodjo, AR. Karseno*. Yogyakarta: BPFE.
- Rozikin, K. (2012). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok. *Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* , 1-34.

- Santoso, S. (2005). *Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sari, N., Rahmatia, & Amar, M. Y. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Morowali Tahun 2003-2012*, 1-11.
- Sari, R. Y., Ansofino, & S, A. R. (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang Tahun 2003 - 2012. *Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat* , 1-11.
- Sari, Y. R. (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Padang Tahun 2003-2012 . 11.
- Sastrohadiwiryo, S. (2005). Dalam *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, M. P. (2013). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam M. P. Siahaan, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, M. P. (2013). Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Dalam M. P. Siahaan, *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah* (hal. 382-383). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soekadijo, R. (2001). *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soleh, C., & Rochmansjah, H. (2010). *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah*. Bandung: Fokusmedia.

- Spillane, J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Subri, M. (2003). Ekonomi sumberdaya manusia. Dalam M. Subri, *Ekonomi sumberdaya manusia / Mulyadi Subri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Sukirno, S. (2006). Dalam S. Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sulistiyowati, C. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi, Pajak Hotel, Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta* , 1-12.
- Suwantoro. (2004). *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Todaro. (2003). Dalam todaro, *economic development*. united kingdom: eight edition.
- Todaro, M. &. (2006). *Economic Development (9ed.)*. New York: Addison-Wesley.
- Wardiyanta. (2006). Metode Penelitian Pariwisata. *Wardiyanta*, 52.
- Widjaja, P. (2007). Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II. Dalam Widjaja, *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II* (hal. 110). Jakarta: Rajawali Pers.
- widodo, t. (2006). Dalam t. widodo, *perencanaan pembangunan ; aplikasi komputer (era otonomi daerah)*. yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirakusuma, I. B., Rastana, I. G., & Guna, I. A. (2016). *Majalah Ilmiah Untab. Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tabanan*, 69-82.

Yani, A. (2002). Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dalam
A. Yani, *Grafindo* (hal. 50-56).